

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **1.1 Latar belakang**

Bank merupakan salah satu unsur utama dalam perekonomian dan dikatakan sebagai jantung perekonomian negara. Kegiatan ekonomi suatu negara tidak akan terlepas dari keterlibatan suatu bank. Selaras dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang menyatakan bahwa pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa peran suatu bank dalam perekonomian yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kedalam bentuk pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang membutuhkan ketersediaan dana.

Penghimpunan dana dari masyarakat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu tabungan, giro dan deposito. Dari ketiga jenis bentuk simpanan tersebut bank dapat menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit perbankan. Dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 dijelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Mengingat salah satu kegiatan utama bank adalah memberikan kredit, bank termasuk ke dalam jenis usaha yang memiliki risiko paling besar. Ciri utama dari sistem bank ditandai dengan tingginya tingkat utang perusahaan yang mengakibatkan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Meskipun bank memiliki syarat risiko kerugian yang sangat tinggi, tetapi penerimaan terbesar dari bank berasal dari penerimaan bunga yang didapat dari penyaluran kredit yang telah diberikan kepada masyarakat. Maka semakin banyak dana yang berhasil disalurkan kepada masyarakat semakin banyak pula penerimaan yang akan diterima oleh bank. Dengan demikian apabila bank menginginkan laba yang diterima lebih besar maka bank harus memperbanyak jumlah kredit yang disalurkan, tetapi hal tersebut diikuti dengan tingkat risiko kegagalan dalam menyalurkan kredit yang lebih besar pula.

Sebelum memberikan kredit kepada masyarakat, bank harus melihat terlebih dulu kondisi dari kinerja perusahaan dan juga tingkat profitabilitas yang dimiliki. Salah satu penilaian kinerja perusahaan yang dapat digunakan oleh bank adalah dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Rivai dkk (2013:237) pengertian kredit bermasalah adalah kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Dengan tingginya tingkat NPL maka bank harus menutupi kerugian akibat

wanprestasi debitur lebih besar lagi. Sehingga tingginya nilai NPL suatu bank menunjukkan buruknya kinerja bank tersebut dalam melakukan kegiatan penyaluran kreditnya. Masalah kredit bermasalah ini mempengaruhi pemberian kredit yang akan disalurkan selanjutnya. Hal ini terjadi karena banyaknya kredit yang tidak dapat menghasilkan laba akan menimbulkan kerugian yang besar bagi bank. Keadaan ini menjadikan bank harus menutup kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah tersebut sehingga menjadikan modal semakin berkurang dan penyaluran kredit menjadi berkurang.

Selain rasio NPL yang digunakan dalam melihat kondisi kinerja perusahaan untuk penentuan jumlah pemberian kredit kepada masyarakat, bank juga harus melihat profitabilitas yang dimilikinya. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009:118) rasio *Return On Asset* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan melihat nilai ROA yang dimiliki oleh bank, maka bank dapat menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan total asetnya, sehingga nilai ROA suatu bank dapat menjadi acuan apakah akan menaikkan jumlah pemberian kredit atau tidak. Tinggi rendahnya nilai ROA pada suatu bank menunjukkan seberapa besar efektifitas manajemen bank dalam menggunakan total asetnya untuk kegiatan operasional bank.

Berikut kondisi dari perkembangan NPL, ROA dan jumlah pemberian kredit pada Bank BJB periode 2009-2013 :

**Tabel 1.1**

**Perkembangan NPL, ROA dan Jumlah Pemberian Kredit pada Bank BJB**

**Periode 2009-2013**

No	Tahun	NPL (%)	ROA (%)	Jumlah Kredit (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2009	1.97	3.24	19.631.968
2	2010	1.86	3.15	22.066.317
3	2011	1.21	2.65	26.998.466
4	2012	2.07	2.46	35.229.223
5	2013	2.83	2.61	45.109.607

**Sumber : Laporan keuangan Bank BJB periode 2009-2013**

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa NPL setiap tahunnya cenderung berfluktuatif. Nilai NPL paling tinggi pada kurun waktu 2009-2013 terjadi pada tahun 2013 yaitu mencapai 2.83%. Sedangkan untuk jumlah kredit yang diberikan dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Selanjutnya dalam kolom ROA, Nilai ROA setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Titik terendah ROA pada tabel diatas adalah pada tahun 2012. Tetapi penurunan ini tidak searah dengan pertumbuhan jumlah kredit dimana kredit yang diberikan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Muklis (2011) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank pada bank BRI. Hal ini menyimpulkan

bahwa apabila NPL mengalami kenaikan maka jumlah penyaluran kredit yang diberikan akan mengalami penurunan, berlaku sebaliknya.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira daelawati (2013) mengemukakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. Sedangkan NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Iveta Repkova (2010) menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume kredit. Hal ini menjelaskan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka volume kredit yang diberikan oleh bank akan mengalami kenaikan juga dan berlaku untuk sebaliknya.

Atas dasar teori, data dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah pemberian kredit dengan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada Bank BJB periode 2009-2013** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BJB periode 2009-2013.

2. Bagaimana Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BJB Periode 2009-2013.
3. Bagaimana Perkembangan Jumlah Pemberian Kredit pada Bank BJB Periode 2009-2013.
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Jumlah Pemberian Kredit baik secara simultan maupun secara parsial pada Bank BJB periode 2009-2013.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* dapat mempengaruhi Jumlah Pemberian Kredit yang diperoleh oleh bank dan apakah *Return On Asset* dapat mempengaruhi Jumlah Pemberian Kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *Non Performing Loan* yang diperoleh oleh Bank BJB selama periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *Return On Asset* yang diperoleh oleh Bank BJB selama periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana Jumlah Pemberian Kredit oleh Bank BJB pada periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Jumlah Pemberian Kredit baik secara

simultan maupun secara parsial pada Bank BJB Periode tahun 2009 - 2013.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dua aspek yaitu aspek teoritis (pengembangan ilmu) dan aspek praktis (operasional).

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen perbankan khususnya mengenai NPL, ROA dan Jumlah Pemberian kredit yang disalurkan.

##### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

###### **1. Manfaat bagi penulis**

- Untuk menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh NPL dan ROA terhadap Jumlah Pemberian Kredit.
- Untuk mempraktekkan teori yang telah diberikan selama pembelajaran dengan prakteknya dalam dunia kerja.

###### **2. Manfaat bagi akademis**

- Sebagai sumber referensi kepustakaan yang berguna bagi peneliti yang ingin membahas atau mengkaji penelitian NPL dan ROA terhadap Jumlah Pemberian Kredit khususnya mahasiswa STIE Ekuitas.

- Sebagai bahan kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lainya yang akan mengkaji tentang pengaruh *Non performing Loan* dan *Return On Asset* terhadap Jumlah Pemberian Kredit khususnya mahasiswa STIE Ekuitas.

### 3. Manfaat bagi objek penelitian

- Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi instansi terkait khususnya Bank BJB sebagai bahan masukan dalam mengelola *Non Performing Loan* yang diperoleh oleh bank BJB pada setiap tahun.
- Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi instansi terkait khususnya Bank BJB sebagai bahan masukan dalam mengelola *Return On Aset* yang diperoleh oleh Bank BJB
- Penulis memgharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi instansi terkait khususnya Bank BJB sebagai bahan masukan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

### 4. Manfaat bagi masyarakat umum

- Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai NPL, ROA dan Jumlah Pemberian Kredit.
- Memberikan ilmu yang baru bagi masyarakat mengenai *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan Jumlah Pemberian Kredit.



## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini dilakukan pada PT. Bank BJB. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari Februari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bankbjb.co.id](http://www.bankbjb.co.id)

